

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, persaingan dan kemajuan dibidang perdagangan semakin meningkat. Banyak perubahan dalam berbagai aspek terutama dalam aspek ekonomi. Perusahaan dituntut untuk selalu berinisiatif, kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan efesiensi produktivitasnya dalam upaya untuk memenangkan pasar dan untuk menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang akan terjadi baik dengan kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, kondisi konsumen serta kondisi pesaing.

Dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan laba yang merupakan suatu hal yang utama bagi kelangsungan hidup dan masa depan perusahaan. Pertumbuhan dalam industri kosmetik dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif yang membuat pelaku bisnis mengelola perusahaannya lebih efektif dan efisien. Produk kosmetik semakin hari semakin bertambah seiring berjalannya waktu.

Kosmetik merupakan hal yang banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa. *Food and Drug Administration (FDA)* badan yang mengatur industri kosmetik di Amerika Serikat mendefinisikan kosmetik sebagai produk yang dimaksudkan untuk digunakan pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik, mempromosikan daya tarik atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur atau fungsi tubuh. Kata kosmetik

berasal dari Bahasa Yunani *kosmetike tekhne* yang berarti teknik berpakaian dan berhias, dari kata *kosmetikos* berarti terampil dalam menyusun atau mengatur dan juga dari kata *kosmos* yang berarti susunan dan hiasan. Di Indonesia sendiri, industri kosmetik tumbuh secara signifikan. Industri kosmetik merupakan kesatuan dalam sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan kosmetik yang ada di Indonesia yaitu PT. Mustika Ratu, Tbk.

Berasal dari usaha kecil atau UMKM pengolahan jamu dan kosmetik yang dilakukan Ibu Soedibyo pada tahun 1975 mendapat banyak tanggapan positif dari kerabat dan teman-temannya, PT Mustika Ratu Tbk mulai beroperasi pada 14 Maret 1978 dan mendapatkan reputasi yang baik sebagai pengembang produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional dan mulai mendapatkan permintaan pasar yang berlimpah dan mendirikan pabrik pertamanya pada 8 April 1981 di Ciracas, Jakarta Timur.

PT Mustika Ratu Tbk *go public* dengan melakukan penawaran umum perdana dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Berbagai sertifikat penanda kualitas diperoleh Mustika Ratu pada tahun 1996 yaitu ISO 14001 dan ISO 9002 dan Mustika Ratu juga mulai memperluas distribusi produk dan franchise spa sampai ke negara-negara Asia Tenggara dan *Middle East*. Sebuah perusahaan bisa dinyatakan mempunyai kinerja yang baik jika mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik pula. Menurut Dr. Wastam (2018: 2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran

kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktivitasnya dalam menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada para penggunanya, seperti pemilik perusahaan, investor, manajemen, dan juga kreditor untuk mengambil sebuah keputusan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba. Sebuah perusahaan harus menjaga kelangsungan hidup jangka panjangnya dengan menghasilkan laba. Adapun cara untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan ialah dengan cara analisis rasio keuangan. Menurut Dr. Dede Sulaeman (2019: 6) Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan dengan rasio yang berbentuk angka dipaparkan dalam sebuah periode yang bisa dibandingkan dari suatu angka ke angka lainnya. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* juga dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. *Current Ratio* perusahaan diusahakan lebih dari 100% sehingga aktiva lancar lebih besar dari

utang lancar, ada juga yang berpendapat bahwa *Current Ratio* diusahakan sebesar 200%. Jika *Current Ratio* terlalu tinggi, dalam hal ini aktiva lancar jauh lebih besar dari utang lancarnya, dapat mengindikasikan adanya jumlah kas, piutang dan persediaan yang sangat besar. Jumlah kas yang sangat besar dapat mengindikasikan adanya *idle money* atau uang yang menganggur dan tidak menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, piutang dalam jumlah yang besar dapat mengindikasikan adanya sejumlah konsumen atau pelanggan yang belum membayar utangnya kepada perusahaan, dan persediaan barang jadi dalam jumlah yang besar mengindikasikan adanya produk perusahaan yang lambat didistribusikan untuk dijual kepada konsumen. Jadi *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak bagus bagi perusahaan dalam upayanya untuk memperoleh laba.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau aktiva yang rendah tapi likuiditasnya berlebihan. Menurut Kasmir (2016) dalam Agus Firmansyah dan Ihwan Satria (2021: 473) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hery (2015) dalam Agus Firmansyah dan Ihwan Satria (2021: 473) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* memiliki manfaat yang sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Karena jika nilai *Current Ratio* rendah artinya

perusahaan sedang kekurangan modal, tetapi jika semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid perusahaannya dan dalam kondisi yang baik. Selain *Current Ratio (CR)*, penelitian ini juga menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara total utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010: 157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan dengan setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 60), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) bertujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu dalam membayar utangnya. Semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Nilai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini terjadi jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan maka

perusahaan akan menggunakannya untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor.

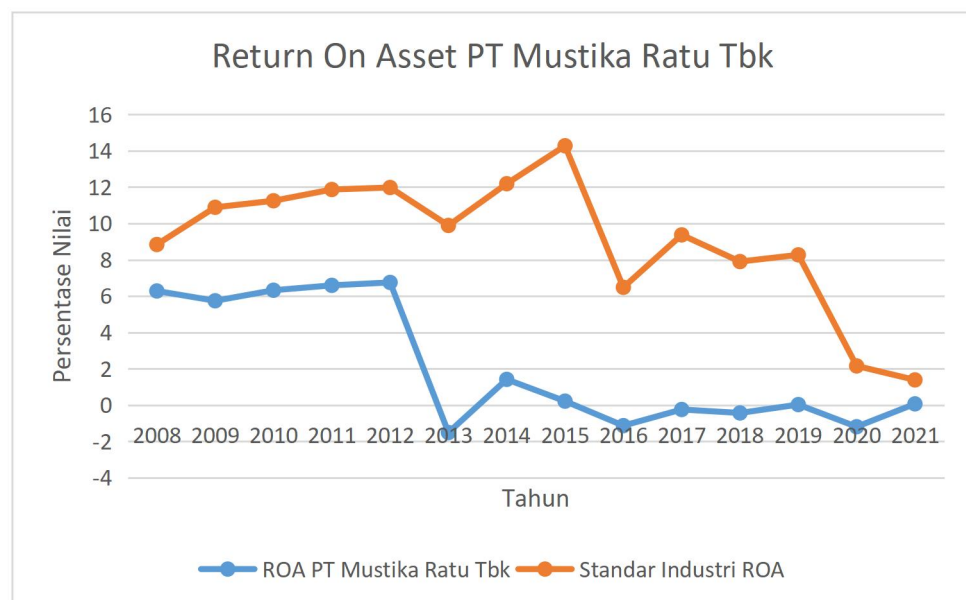
Dalam usaha untuk menghasilkan laba, pengelolaan dan pemanfaatan keseluruhan aset untuk perusahaan dengan cara yang efisien menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* diperlukan dalam mengukur sejauh mana penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mencetak penjualan sehingga perusahaan mendapatkan laba. Menurut I Made Sudana (2011: 25) *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009: 65) *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang menggunakan pengukuran dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap jumlah aktiva.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan penggunaan keseluruhan aktiva secara efisiensi dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan kata lain, *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik dan aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan atau jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan disebut dengan profitabilitas. Menurut Prof. Dr. Hamidah (2019: 17) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara melihat kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitasnya secara produktif. Menurut Atma Hayat (2021: 88) analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Kasmir (2015: 204) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* dapat dikatakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Aset dalam pembukuan perusahaan dinilai berdasarkan biaya awal. Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Dalam industri yang kompetitif, perusahaan hanya dapat menghasilkan sebesar biaya modal mereka. Karena itu, tingkat pengembalian aset yang tinggi dinyatakan sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang memanfaatkan posisi monopoli untuk mengenakan harga berlebih. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.



Sumber: *Annual Report* data diolah oleh peneliti

Gambar 1.1

***Return On Asset* PT Mustika Ratu Tbk dan Standar Industri *Return On Asset* Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2008 - 2021**

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk dan standar industri dari *Return On Asset (ROA)* sub-sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki dua garis *trend* yaitu *trend* naik dan *trend* turun yang menyebabkan garis tersebut dalam keadaan fluktuasi naik dan turun serta kedua garis tersebut berada pada titik yang berbeda.

Berikut adalah *Return On Asset* pada PT. Mustika Ratu Tbk dan standar industri *Return On Asset* sub-sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2008 - 2021.

Tabel 1.1

***Return On Asset* PT Mustika Ratu Tbk dan Standar Industri *Return On Asset* Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2008 - 2021**

Tahun	ROA PT Mustika Ratu Tbk	Standar Industri ROA
(1)	(2)	(3)
2008	6,28	8,84
2009	5,74	10,89
2010	6,32	11,25
2011	6,59	11,87
2012	6,75	11,98
2013	-1,52	9,89
2014	1,41	12,19
2015	0,21	14,28
2016	-1,14	6,48
2017	-0,25	9,37
2018	-0,44	7,9
2019	0,02	8,27
2020	-1,2	2,15
2021	0,06	1,38

Sumber: *Annual Report* data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 tingkat *Return On Asset* dari tahun 2008-2021 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Return On Asset* dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai

nilai 6,75% akan tetapi nilai tersebut berada dibawah standar industri dengan nilai 11,98%. Kemudian *Return On Asset* dengan nilai terendah berada pada tahun 2013 dengan nilai -1,52% dan berada dibawah standar industri yaitu sebesar 9,89%. *Return On Asset* memiliki peranan penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan semakin kecil *Return On Asset* berarti semakin kurangnya efisien penggunaan aktiva suatu perusahaan. Dengan dilihat dari Tabel 1.1 *Return On Asset* pada PT Mustika Ratu Tbk selama 14 tahun terakhir mencapai nilai yang rendah dengan berada dibawah standar industri. Seiring dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya efisiensi dalam penggunaan aktiva pada PT Mustika Ratu Tbk. Kurangnya efisiensi tersebut bisa saja dikarenakan oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan juga *Total Asset Turnover (TATO)*.

Dari hasil penelitian terdahulu yang sering mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* secara signifikan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ada beberapa hasil penelitian yang menganalisis rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* antara lain penelitian oleh Febri Nurhayati (2019), M Mustaqim (2020), Ihsan R, M Arif dan Zulaspan T (2021), Mahardika Marbun (2016), Dede Solihin (2019), Trisha, Jenni, Lau Yeni, Merissa, Erlin dan Isna (2019), Rian, Dedi, dan Heni (2018), Agus Firmansyah dan Ihwan Satria Lesmana (2021), Lia

Suci dan Wardayani (2022), Dessi Herliana (2021), Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati (2022), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian tersebut didukung oleh Tri Wartono (2018), Sindik W dan Tania Dwi H (2021), Marismiati dan Ainun Yulyani (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain itu ada penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, yaitu oleh Ihsan R, M Arif, Zulaspan T (2021), Mahardika dan Marbun (2016), Dede Solihin (2019), Trisha, Jenni, Lau Yeni, Merissa, Erlin, Isna (2019), Agus Firmansyah, Ihwan Satria Lesmana (2021), Lia Suci, Wardayani (2022), Dessi Herliana (2021), Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati (2022), Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian tersebut didukung oleh Tri Wartono (2018), Sindik W, Tania Dwi H (2021), Marismiati, Ainun Yulyani, (2022), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya penelitian oleh Ihsan R, M Arif dan Zulaspan T (2021), Trisha, Jenni, Lau Yeni, Merissa, Erlin dan Isna (2019), Rian, Dedi, dan Heni (2018), Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati (2022), Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan, dapat dilihat bahwa meskipun meneliti suatu variabel yang sama, tidak

menjamin hasilnya akan sama persis, ada yang menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan adapula yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Karena hasil dari variabel yang diteliti itu tergantung pada kondisi masing - masing perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT MUSTIKA RATU TBK”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dipaparkan di latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio (CR)* pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2008 - 2021?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2008 - 2021?
3. Bagaimana *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2008 - 2021?
4. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2008 - 2021?

5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk secara simultan dan parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana *Current Ratio (CR)* pada PT Mustika Ratu Tbk. periode 2008 – 2021.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Mustika Ratu Tbk. periode 2008 – 2021.
3. Bagaimana *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT Mustika Ratu Tbk. periode 2008 – 2021.
4. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk. periode 2008 – 2021.
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aset dan

analisa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik sebagai bahan informasi maupun sebagai tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* serta *Return On Asset (ROA)*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terutama dalam bidang keuangan.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada PT Mustika Ratu Tbk, dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan penelitian melalui situs resmi (<https://mustika-ratu.co.id/>).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu diperkirakan dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.